

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi.

Pendidikan merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan akan terlaksana dengan adanya pendidik dan peserta didik, jika salah satu tidak ada maka tidak akan tercipta suatu proses pendidikan yang kita kenal sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini seorang pendidik mengajarkan apa yang dia miliki kepada peserta didik dengan berbagai cara dan metode yang diterapkannya untuk bisa diserap oleh peserta didik dengan baik. Tentunya seorang pendidik juga harus mengajarkan agar peserta didik mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik bahkan lebih dari sebelumnya. Dengan adanya pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terciptalah suatu proses pembelajaran.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dalam Ahmad Susanto (2016:171) adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Dalam proses belajar mengajar guru harus melibatkan siswa sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Kemampuan seorang guru sangat berperan penting terhadap pembentukan peserta didik baik dalam mempersiapkan, merancang, mengelola serta melaksanakan sebuah pembelajaran. Mengajar bukan

hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja melainkan usaha serta upaya menciptakan sistem pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Semua pendidik dan peserta didik pasti selalu mengharapkan agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan ini yang menyebabkan kegiatan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja tanpa mempraktikkan kegiatan sains tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022 bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA belum dapat dikatakan memenuhi KKM, hasil belajar tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Selanjutnya dilihat dari minat belajar siswa pada pembelajaran IPA terlihat kurang. Hal ini dilihat dari sikap dan tindakan peserta didik seperti malas mengerjakan tugas dan malas mengerjakan latihan-latihan berupa soal yang diberikan oleh guru sehingga siswa terlihat masih pasif dalam proses belajar mengajar didalam kelas dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari presentase nilai ulangan harian semester ganjil pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022**

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	70	$\geq 70$	31	51,66%
2	70	$< 70$	29	48,34%
Jumlah			60	100%

(Sumber :Dokumentasi Nilai IPA Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua)

Dari perolehan nilai diatas dapat dilihat hasil persentase nilai yang diperoleh siswa banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Yang tuntas hanya 31 siswa (51,66%) sedangkan yang tidak tuntas 29 siswa (48,34%) dari jumlah siswa yaitu 60 orang siswa kelas IV. Hal ini berarti hasil belajar siswa belum tuntas maksimal. Hasil belajar yang belum mencapai KKM tersebut disebabkan oleh beberapa faktor :1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, 2) siswa merasa mata pelajaran IPA membosankan, 3) kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam belajar, 4) guru kurang mampu melibatkan siswa sehingga lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran, 5) kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, diperlukan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar karena mengajak siswa belajar sambil bermain serta melibatkan siswa aktif belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta proses belajar mengajar akan lebih efektif dan proses pembelajaran tidak semata-mata berpusat pada guru melainkan mengajak siswa berperan aktif antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
2. Siswa merasa mata pelajaran IPA membosankan
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam belajar
4. Guru kurang mampu melibatkan siswa sehingga lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran
5. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua 2021/2022

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menerapkan suatu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai usaha memperbaiki hasil belajar siswa, secara rinci peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian adalah:

1. Bagi siswa, untuk melibatkan siswa aktif melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA.
2. Bagi Guru, sebagai informasi serta umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
4. Bagi Peneliti, dapat mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.